

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) mendefinisikan “ Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menganalisa bagaimana pengaruh iklim organisasi terhadap keinginan keluar (*intention to quit*) karyawan PT. Bank Papua.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor pusat PT. Bank Papua yang beralamat di Jl. A. Yani No 5-7 Jayapura Papua.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2009:117) mengemukakan pendapatnya mengenai populasi, yaitu “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

PT. Bank Papua memiliki 30 kantor cabang dan 1 kantor pusat. Jumlah karyawan hingga 2014 mencapai 2073 karyawan, baik yang bekerja di kantor pusat maupun kantor cabang di seluruh Papua dan luar Papua. Populasi dalam penelitian ini adalah 600 karyawan PT. Bank Papua yang bekerja di kantor pusat Jayapura. Kantor tersebut dijadikan populasi karena dari segi wilayah atau area sangat mudah untuk dijangkau oleh peneliti dan juga jumlah karyawan dapat mendukung untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 118). Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* karena diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. PT. Bank Papua yang diklasifikasikan kriteria karyawannya lebih banyak dan sedikit, yakni karyawan terbanyak terdapat di Bank Papua kantor pusat di Jayapura Papua dan jumlah karyawan paling sedikit adalah Bank Papua cabang DIY di Yogyakarta.
- b. Karyawan tetap minimal satu tahun bekerja di Bank Papua. Karyawan yang dijadikan sampel minimal satu tahun bekerja karena salah satu sistem perekrutan karyawan Bank Papua adalah melalui masa orientasi

atau magang selama satu tahun, jika karyawan tersebut kinerjanya baik maka diangkat menjadi karyawan tetap. Sehingga karyawan tersebut secara pasti telah merasakan iklim organisasi dan sudah beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Populasi pada penelitian ini terdapat 600 pegawai dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, sehingga besar minimal sampel yang diambil adalah menggunakan rumus pendapat slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{600}{1 + 600(0,05^2)} = 240$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sampel dikatakan memenuhi syarat jika minimal jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 240 sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2009:60). Dalam penelitian ini terdapat 9 (sembilan) variabel bebas (X) dan 1 (satu) variabel terikat (Y).

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering juga disebut variabel stimulus, predictor. Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan yang akan menjelaskan atau mempengaruhi secara positif maupun negatif variabel tidak bebas di dalam pola hubungannya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X1 = Dimensi struktur (*structure*)

X2 = Dimensi standar-standar (*standards*)

X3 = Dimensi tanggung jawab (*responsibility*)

X4 = Dimensi penghargaan (*reward*)

X5 = Dimensi dukungan (*support*)

X6 = Dimensi kehangatan (*warmth*)

X7 = Dimensi konflik (*conflict*)

X8 = Dimensi risiko (*risk*)

X9 = Dimensi Identitas (*identity*)

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y = Keinginan Untuk Keluar (*Intention To Quit*)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2009:49) adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Untuk menghindari pengertian yang berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan atau defenisi dari masing-masing variable sebagai berikut :

3.4.1 Iklim Organisasi

Iklim organisasi memiliki banyak definisi. Definisi pertama dikemukakan oleh Forehand and Gilmers pada tahun 1964, yang menyatakan bahwa iklim organisasi adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang bertahan dalam jangka waktu lama (Toulson & Smith, 1994:455).

Menurut Tagiuri dan Litwin (dalam Wirawan, 2007) Iklim Organisasi merupakan kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi, mempengaruhi perilaku mereka dan dapat dilukiskan dalam penegrtian satu set karakteristik atau sifat organisasi.

Menurut Davis and Newstrom (2001:25) memandang iklim organisasi sebagai kepribadian sebuah organisasi yang membedakan dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi masing-masing anggota dalam memandang organisasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel iklim organisasi adalah dimensi struktur, dimensi standar-standar, dimensi tanggung jawab, dimensi

penghargaan, dimensi kehangatan, dimensi dukungan, dimensi konflik, dimensi risiko, dan dimensi identitas.

3.4.2 Keinginan Keluar

Keinginan untuk keluar (*intention to quit*) adalah kecenderungan atau tingkat dimana seorang karyawan memiliki kemungkinan untuk meninggalkan organisasi (Bluedorn, 1982 dalam Grant *et al.*, 2001). Lebih lanjut menurut Mobley, Horner, dan Hollingsworth, 1978 dalam Grant *et al.*, 2001) keinginan untuk pindah dapat dijadikan gejala awal terjadinya *turnover* dalam sebuah perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi
Iklm Organisasi (X)	Forehand and Gilmer pada tahun 1964, yang menyatakan bahwa iklim organisasi adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang bertahan dalam jangka waktu lama (Toulson & Smith, 1994:455).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi struktur (<i>struktire</i>) (X1) 2. Dimensi standar-standar (<i>standards</i>) (X2) 3. Dimensi tanggung jawab (<i>responsibility</i>) (X3) 4. Dimensi penghargaan (<i>reward</i>) (X4) 5. Dimensi dukungan (<i>support</i>)(X5) 6. Dimensi kehangatan(<i>warmth</i>) (X6) 7. Dimensi konflik (<i>conflict</i>) (X7) 8. Dimensi risiko (<i>risk</i>) (X8) 9. Dimensi Identitas (<i>identity</i>) (X9)

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi
Keinginan Keluar (<i>Intention To Quit</i>) (Y)	Keinginan untuk pindah adalah kecenderungan atau tingkat dimana seorang karyawan memiliki kemungkinan untuk meninggalkan organisasi (Bluedorn, 1982 dalam Grant <i>et al.</i> , 2001).	1. Pikiran untuk keluar dari organisasi 2. Kemungkinan untuk mencari pekerjaan baru 3. Keaktifan dalam mencari pekerjaan baru Lee (2000)

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah serangkaian aturan yang dibutuhkan untuk menguantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel dalam rumusan masalah penelitian. Menurut Uma Sekaran (2006:15), skala merupakan suatu instrumen atau mekanisme untuk membedakan individu terkait dengan variabel minat yang kita pelajari. Untuk keperluan analisis data pada penelitian ini, penulis akan menggunakan skala likert untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari kuisisioner. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Umar Sekaran (2006:31-32)

Skala tersebut di atas, penulis lakukan untuk pertanyaan dalam kuesioner yang bersifat positif sehingga tidak ada pertanyaan yang bersifat negatif (jebakan).

3.6 Data Yang Digunakan

Dalam penulisan ini penulis hanya menggunakan data berupa data primer, yang datanya penulis peroleh melalui penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dengan masalah yang sedang dibahas serta memberikan kuisioner kepada karyawan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Validitas Dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2009:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.00 *for windows*. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara

mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisiensi korelasi

X = Skor pertanyaan tiap nomor

Y = Skor total

n = Jumlah responden

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (*test of reliability*) bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan keestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Penelitian ini menggunakan metode Alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas. Teknik untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2004):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3.8 Metode Analisis

Secara umum ada dua metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif.

Metode kuantitatif yaitu dengan melakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus:

a. Analisa Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah untuk mengukur seberapa jauh pengaruh iklim organisasi terhadap keinginan keluar karyawan, dengan analisa yang digunakan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 15.00 *for windows*. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3\dots + b_9X_9$$

Keterangan:

Y = variabel terikat adalah keinginan untuk keluar (*intention to quit*)

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8, b_9$ = koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

X1 = variabel dimensi struktur

X2 = variabel dimensi standar

X3 = variabel dimensi tanggung jawab

X4 = variabel dimensi penghargaan

X5 = variabel dimensi dukungan

X6 = variabel dimensi kehangatan

X7 = variabel dimensi konflik

X8 = variabel dimensi risiko

X9 = variabel dimensi identitas

b. Analisa Korelasi

Korelasi berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel.

Nugroho (2005), uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara iklim organisasi dan keinginan keluar karyawan yang bisa ditentukan dengan klasifikasi koefisien korelasi yang digunakan dimana nilai korelasi dapat dikelompokkan dalam Nugroho, (2005) sebagai berikut : 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna. Nilai koefisien korelasi diperoleh melalui pengolahan data hasil kuisisioner dengan menggunakan program SPSS 15.00 *for windows*.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t– test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat bebas $n - 1$, maka kriteria penolakan untuk uji t adalah: H_0 diterima apabila: $t_{\text{tabel}} \geq t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. H_0 ditolak apabila: $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $\Sigma - t_{\text{tabel}} < -t_{\text{tabel}}$, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{Jk(\text{regresi}) / k}{Jk(\text{standar error}) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

k = variabel penelitian

n = jumlah data

Kriteria yang digunakan untuk melakukan uji F :

- 1) Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar atau diterima.
- 2) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima, artinya koefisien b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.